

PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), PELUANG PERTUMBUHAN (PROFIT GROWTH), DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) (STUDI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2024)

Neng Lela Nurliana Afrilia¹; Riyandi Nursumawidjaja²; Erna Herlinawati³

Universitas Indonesia Membangun

Jln. Soekarno-Hatta No.448, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40266

E-mail : nenglelana@student.inaba.ac.id (Korespondensi)

Abstract: This study examines the effect of Return on Assets (ROA), Profit Growth, and Firm Size on Price to Book Value (PBV) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017–2024. A quantitative approach was employed using panel data regression. The sample consisted of 23 banking firms selected through purposive sampling, yielding 184 firm-year observations. The findings indicate that ROA and Profit Growth have a positive and significant effect on PBV, while Firm Size has no significant influence. Simultaneously, the three variables significantly affect firm value, with the model explaining 80.3% of the variation in PBV (Adjusted $R^2 = 0.803$). The results suggest that investors place greater emphasis on profitability and earnings growth than on asset size when valuing banking firms. This study contributes to the empirical literature by providing evidence on the determinants of firm value across three distinct economic phases: the pre-pandemic period, the COVID-19 pandemic, and the post-pandemic economic recovery.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Profit Growth, Firm Size, Firm Value, Price to Book Value (PBV), Banking Sector.*

Secara konseptual, Price to Book Value (PBV) berfungsi sebagai cerminan pandangan pasar atas kapabilitas entitas bisnis dalam menghasilkan nilai tambah serta kesejahteraan pemegang saham secara berkelanjutan. Merujuk pada Agency Theory yang diadopsi ke dalam konteks lokal oleh (Sulistyanto, 2018), manajemen selaku agen memiliki mandat fidusia untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kepentingan prinsipal. Lebih lanjut, Signaling Theory menegaskan bahwa transparansi laporan keuangan dan fundamental yang kokoh berperan sebagai sinyal positif guna meminimalisir asimetri informasi. Pada pasar modal yang semi-wefisien, respons ideal terhadap sinyal ini adalah pemberian premi valuasi, yang menjadikan harga pasar melebihi atau setidaknya setara dengan nilai buku ($PBV > 1$).

Dalam lanskap teori keuangan korporasi, (ROA) dipandang sebagai proksi profitabilitas yang memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan. (Syamsuddin, 2016) menekankan bahwa ROA mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk meraih laba bersih. Bagi sektor perbankan, ROA yang terjaga menandakan penerapan manajemen risiko kredit yang hati-hati (prudent), pengendalian biaya operasional, serta margin yang sehat. Konsistensi kinerja ini akan diinterpretasikan investor sebagai jaminan stabilitas arus kas masa depan, yang pada gilirannya mendorong permintaan saham dan rasio PBV.

Di samping profitabilitas absolut, dinamika pertumbuhan laba (profit growth) secara teoretis menjadi katalis utama valuasi pasar. (Prihadi, 2019) dan (Djaja, 2025) menggarisbawahi bahwa

pertumbuhan laba yang berkelanjutan menandakan ekspansi operasional dan keunggulan kompetitif. Dalam industri perbankan, hal ini merefleksikan efektivitas pengelolaan portofolio kredit, optimalisasi pendapatan berbasis fee, serta adaptasi terhadap digitalisasi tanpa menggerus margin. Investor cenderung memberikan valuasi premium pada entitas dengan prospek free cash flow yang terukur, yang menjadi basis penentuan harga wajar saham dan PBV.

Secara teori, **firm size** yang diukur melalui logaritma total aset meningkatkan nilai perusahaan melalui *economies of scale*, akses pendanaan yang lebih baik, tata kelola yang kuat, dan diversifikasi risiko (Lifchatullaillah, 2026; Puspitaningtyas, 2015). Namun, data perbankan Indonesia periode 2017–2024 menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas dan pertumbuhan laba relatif stabil, PBV tetap berfluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan valuasi pasar karena dipengaruhi faktor eksternal, seperti suku bunga, biaya dana, NPL, preferensi investor, dan transformasi digital.

Tabel 1: Rata-Rata Pertumbuhan dan Rasio Keuangan Sektor Perbankan di BEI (2017-2024)

Tahun	ROA (%)	Profit Growth (%)	Firm Size (Ln Total Aset)	PBV (Kali)
2017	2,5	12,0	31,0	1,9
2018	2,3	13,0	31,2	1,6
2019	2,0	0,0	31,4	1,5
2020	1,8	-3,0	31,6	1,2
2021	1,8	18,0	31,6	1,5
2022	1,9	6,0	31,8	1,5
2023	2,3	4,0	32,0	1,4
2024	2,2	8,0	32,2	1,3

Sumber: IDX.CO.ID

Data periode 2017–2024 menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan hingga 1,8% pada masa pandemi sebelum pulih ke kisaran 2,2–2,3%, namun belum kembali ke tingkat pra-pandemi. Profit Growth juga berfluktuasi tajam, dari kontraksi -3,0% pada 2020 menjadi pertumbuhan 18,0% pada 2021, mencerminkan tingginya risiko bisnis perbankan. Sebaliknya, Firm Size terus

meningkat dari 31,0 menjadi 32,2, menunjukkan ekspansi aset yang berkelanjutan. Namun, PBV justru turun dari 1,9 kali menjadi sekitar 1,3 kali pada 2024. Kesenjangan antara pertumbuhan aset dan penurunan valuasi pasar tersebut menjadi dasar penting penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Gap ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan pasar dalam mendiskontokan informasi fundamental. Dalam praktiknya, valuasi PBV perbankan Indonesia sangat rentan terhadap faktor non-fundamental, seperti sentimen makro, regulasi OJK/BI, struktur kepemilikan, dan likuiditas saham. Akibatnya, hubungan antara ROA, profit growth, dan size terhadap PBV menjadi tidak konsisten, sehingga menuntut pengujian empiris yang mencakup siklus ekonomi lengkap (pra-krisis, pandemi, hingga pemulihan).

Di ranah akademik, inkonsistensi temuan terdahulu juga memperkuat alasan penelitian ini. Terkait ROA, studi (Husna & Satria, 2019) serta (Maulidiah et al., 2025) menemukan pengaruh positif terhadap PBV, namun bertolak belakang dengan (Boenyamin & Santioso, 2023) yang menyatakan tidak signifikan. Hal serupa terjadi pada profit growth; (Perwira & Wiksuana, 2018) melaporkan pengaruh positif, sementara (Hutabarat et al., 2018) dan (Sinaga, 2016) menemukan hasil tidak signifikan atau bahkan negatif. Untuk variabel size, (Radja et al., 2020) membuktikan adanya pengaruh positif, berlawanan dengan (Hermi, 2020) dan (Jaya, 2020) yang menemukan ketidaksiginifikan (Antika et al., 2024).

Perbedaan hasil penelitian diduga dipengaruhi oleh variasi sampel, periode pengamatan, dan spesifikasi model. Hingga kini, belum banyak penelitian yang menguji secara simultan pengaruh ROA, Profit Growth, dan Firm Size terhadap PBV pada perbankan BEI periode 2017–2024, yang mencakup fase pra-pandemi, pandemi, dan pemulihan. Penelitian ini

bertujuan mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan bukti empiris yang memperkaya literatur dan menjadi rujukan dalam penilaian valuasi emiten perbankan.

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan (*firm value*) mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh prospek arus kas, risiko bisnis, dan kualitas tata kelola. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio harga pasar saham terhadap nilai buku per saham yang menunjukkan apakah perusahaan dinilai pada kondisi premium atau diskon. Menurut Brigham dan Houston (2018), PBV yang rendah dapat mengindikasikan perusahaan *undervalued* atau lemahnya fundamental. Sementara itu, Maryam (2018), Masyita dan Harahap (2018), serta Gultom (2021) menyatakan bahwa PBV yang tinggi mencerminkan apresiasi pasar, efektivitas manajemen, dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Return on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kinerja operasional (Eddy & Angela, 2020; Farel et al., 2024). Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan daya tarik saham dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Swandewi & Purnawati, 2021; W. W. Ningsih & Maharani, 2022; Maulani et al., 2024).

$$ROA = \frac{\text{Net income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Peluang Pertumbuhan (Growth)

Growth Opportunity mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan dan memanfaatkan peluang investasi yang meningkatkan nilai perusahaan (Asmeri et al., 2022; Salsabilla & Rahmawati, 2021). Pertumbuhan yang positif menunjukkan prospek laba jangka panjang dan kesehatan keuangan perusahaan (Kusna & Setijani, 2018). Dalam penelitian ini, Growth Opportunity diproksikan dengan pertumbuhan total aset, karena ekspansi aset mencerminkan peningkatan aktivitas operasional, memperkuat akses pendanaan, serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuntungan dan keberlanjutan investasi di masa depan.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Asset } (t - 1)} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Firm size menggambarkan besarnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset, ekuitas, penjualan, atau jumlah tenaga kerja (Hasnawati & Sawir, 2015). Perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih baik, ketahanan terhadap risiko ekonomi, serta prospek pengembalian yang lebih stabil sehingga lebih menarik bagi investor (Sugiarto, 2011). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Assets) untuk menormalkan distribusi data dan memudahkan analisis empiris:

$$(\text{Firm Size}) = \ln \text{Total Asset}$$

METODE

Riset ini menggunakan paradigma kuantitatif berjenis eksplanatori guna menguji hubungan kausalitas antarvariabel. Informasi yang diolah bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten perbankan di BEI sepanjang 2017 hingga 2024. Proses akuisisi data dilakukan melalui metode studi dokumentasi yang

merujuk pada publikasi resmi bursa serta platform informasi pasar modal lainnya.

Indikator utama yang menjadi fokus pengukuran dalam riset ini adalah nilai perusahaan (Y), yang dicerminkan melalui rasio PBV. Untuk variabel penjelas, kinerja profitabilitas (X_1) dievaluasi memakai metrik Return on Assets (ROA), sedangkan ekspansi laba (X_2) dihitung berdasarkan persentase pertumbuhan laba bersih atau *Profit Growth*. Adapun dimensi skala bisnis (X_3) direpresentasikan dengan mentransformasi total aset ke dalam bentuk logaritma natural ($\ln \text{ Total Asset}$). Seluruh dataset yang telah dihimpun kemudian diproses memakai software statistik SPSS versi 24.

HASIL

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut, prasyarat analisis data perlu dipenuhi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Salah satu asumsi fundamental dalam analisis regresi adalah normalitas distribusi data residual. Untuk menguji hal tersebut, penelitian ini menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov yang merupakan metode non-parametrik yang robust dalam mengevaluasi kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal.

Table 2: Uji Normalitas

Uji	Statistik	p-value	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov (Residual)	0.0872	0.1151	Normal

sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $p = 0,115$ ($>0,05$), sehingga residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi regresi. Selanjutnya, uji multikolinearitas menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan seluruh variabel memenuhi kriteria (Tolerance $>0,10$; VIF <10), sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Table 3: Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
----------	-----	-----------	------------

ROA (%)	1.1835	0.8449	
Size (Ln Aset)	2.3887	0.4186	Bebas
Profit Growth (%)	1.0579	0.9452	Multikolinearitas
PBV	2.2496	0.4445	

sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memenuhi asumsi bebas multikolinearitas. Nilai VIF berkisar antara 1,0579–2,3887, sedangkan Tolerance berada pada rentang 0,4186–0,9452. Seluruh nilai VIF berada jauh di bawah batas 10 dan nilai Tolerance melebihi 0,10, sehingga menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Dengan demikian, setiap variabel memberikan informasi yang berbeda dan estimasi koefisien regresi dapat dipercaya tanpa distorsi akibat multikolinearitas. Selain itu, model regresi juga perlu memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi, yaitu korelasi antarresidual pada observasi yang berurutan. Ketidadaan autokorelasi penting untuk memastikan estimator tetap efisien, standar error tidak bias, serta hasil pengujian hipotesis memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Table 4: Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai DW	Rentang Aman	Status
Durbin-Watson	1.7974	1.5 – 2.5	Tidak Ada Autokorelasi

sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 4 menunjukkan nilai 1,7974, yang berada dalam rentang 1,5–2,5, sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Nilai yang mendekati 2 mengindikasikan tidak adanya korelasi antarresidual pada setiap observasi. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, sehingga

varians residual dapat dianggap konstan.

Table 5: Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	t-hitung	p-value	Keterangan
Konstanta	-0.4475	-0.3631	0.7170	—
ROA (%)	-0.0201	-0.3630	0.7170	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Size (Ln Aset)	0.1357	1.3848	0.1678	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Profit Growth (%)	0.0004	0.1659	0.8685	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dan memenuhi salah satu asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, model dinyatakan layak untuk analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh ROA, Firm Size, dan Profit Growth terhadap Price to Book Value (PBV) secara parsial maupun simultan..

Table 6: Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	Sig
Konstanta (a)	7.403	1.949	3.798	0.000
ROA (%)	0.667	0.143	4.652	0.000
Size (Ln Aset)	-0.009	0.141	-0.066	0.948
Profit Growth (%)	0.358	0.139	2.578	0.012

sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PBV = 7,403 + 0,667(ROA) - 0,009(Size) + 0,358(ProfitGrowth) + 0,300(PBV) + \varepsilon$$

Tabel 6 menunjukkan hasil regresi

linier berganda yang menjelaskan pengaruh ROA, Firm Size, dan Profit Growth terhadap Price to Book Value (PBV). Nilai konstanta sebesar 7,403 mengindikasikan bahwa PBV bernilai 7,403 ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV ($\beta = 0,667$; $p < 0,001$), menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. Profit Growth juga berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,358$; $p = 0,012$), yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba meningkatkan apresiasi pasar terhadap perusahaan. Sebaliknya, Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ($\beta = -0,009$; $p = 0,948$), sehingga besarnya aset tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan perbankan. Selanjutnya, uji F dilakukan untuk menilai kelayakan model dan menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Table 7: Uji F

Parameter	F-hitung	F-tabel	p-value	Kesimpulan
Uji F Simultan	5.889	2.420	0.001	Signifikan

sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 5,889 dengan signifikansi 0,001, lebih besar dari F-tabel 2,420 pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA, Firm Size, dan Profit Growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Dengan demikian, hipotesis simultan diterima karena sedikitnya satu variabel independen berkontribusi terhadap variasi nilai perusahaan. Selanjutnya, kemampuan model dalam menjelaskan variasi PBV dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan kekuatan hubungan antara seluruh variabel independen dan PBV diukur melalui koefisien korelasi berganda (R).

Table 8: Koefisien Korelasi dan Determinasi

Ukuran	Nilai	Interpretasi
R (Korelasi Multiple)	0.916	Korelasi sangat kuat
R ² (Koefisien Determinasi)	0.839 (83.9%)	Model menjelaskan 83.9% variasi PBV
Adjusted R ²	0.803 (80.3%)	Setelah penyesuaian jumlah variabel

sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 8 menunjukkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,916, yang mengindikasikan hubungan sangat kuat antara ROA, Firm Size, dan Profit Growth dengan PBV. Nilai R² sebesar 0,839 menunjukkan bahwa 83,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 16,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan faktor industri.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) – H1

Hipotesis pertama diterima karena ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV ($\beta = 0,667$; $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas mendorong kenaikan nilai perusahaan karena dipandang sebagai sinyal positif mengenai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan signaling theory dan didukung oleh penelitian Husna dan Satria (2019) serta Hutabarat et al. (2018) yang menemukan pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan.

Pada perbankan Indonesia periode 2017–2024, pengaruh positif ROA terhadap PBV menunjukkan bahwa investor lebih menekankan kinerja fundamental, terutama kemampuan bank mengelola aset, risiko kredit, dan profitabilitas secara efisien (Syamsuddin, 2016; Senjaya & Sumawidjaja, 2025). Hasil ini sejalan dengan persepsi bahwa profitabilitas mencerminkan prospek arus kas masa depan. Namun, temuan ini berbeda dengan Boenjamin dan Santioso (2023) serta Oktaviani et al. (2022), yang

kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, dan pengaruh sentimen pasar..

Pengaruh Peluang Pertumbuhan (*Profit Growth*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) – H2

Profit Growth yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan memperluas operasional, meningkatkan daya saing, dan menjaga keberlanjutan kinerja keuangan (Djaja, 2025; Prihadi, 2019). Pada sektor perbankan, pertumbuhan laba juga menunjukkan efektivitas pengelolaan kredit, optimalisasi pendapatan, dan adaptasi terhadap transformasi digital. Hasil penelitian membuktikan bahwa Profit Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV ($\beta = 0,358$; $p = 0,012$), sehingga investor memberikan premi valuasi kepada bank yang mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung teori bahwa prospek arus kas dan pertumbuhan laba masa depan merupakan faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.

Namun, temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Hutabarat et al., 2018) dan (Haryono et al., 2016) yang menunjukkan hasil tidak signifikan, bahkan cenderung negatif dalam beberapa konteks sampel. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh volatilitas ekstrem profit growth sektor perbankan Indonesia selama periode pengamatan, terutama kontraksi -3,0% pada 2020 akibat pandemi yang diikuti lonjakan 18,0% pada 2021 (low base effect). Ketidakajegan ini mungkin menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam menggunakan pertumbuhan laba sebagai basis valuasi pada periode tertentu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) – H3

Hipotesis ketiga ditolak karena Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ($\beta = -0,009$; $p = 0,948$). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya aset tidak menjadi faktor utama dalam menentukan

nilai perusahaan perbankan selama periode 2017–2024. Temuan ini sejalan dengan Hermi (2020) dan Jaya (2020), yang menyatakan bahwa investor lebih mempertimbangkan kinerja operasional dan prospek pertumbuhan dibandingkan ukuran perusahaan. Selain itu, transformasi digital telah mengubah preferensi investor, sehingga bank yang lebih adaptif dapat memperoleh valuasi lebih tinggi meskipun memiliki aset yang lebih kecil. Hal ini juga tercermin dari meningkatnya total aset perbankan yang tidak diikuti oleh kenaikan PBV, sehingga ekspansi aset saja belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Radja et al., 2020) serta (Hirdinis, 2019) yang membuktikan adanya pengaruh positif *firm size* terhadap PBV. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan konteks industri. Studi-studi sebelumnya umumnya menggunakan data sebelum pandemi atau mencakup berbagai sektor industri di mana skala ekonomi mungkin lebih relevan. Dalam sektor perbankan Indonesia periode 2017–2024, faktor-faktor seperti kualitas aset, efisiensi operasional, dan kemampuan adaptasi digital tampaknya lebih dominan dalam menentukan valuasi pasar dibandingkan ukuran aset semata (Puspita et al., 2026).

Pengaruh Simultan Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan – H4

Evaluasi secara simultan menunjukkan bahwa hipotesis keempat berhasil didukung oleh data empiris. Ketiga variabel independen (ROA, *Profit Growth*, dan *Size*) terbukti secara agregat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pergerakan PBV, ditandai dengan nilai *F* sebesar 5,889 dan tingkat signifikansi 0,001. Implikasinya, pasar modal merespons kombinasi kinerja fundamental ini sebagai satu kesatuan yang utuh. Kekuatan penjelas model juga sangat dominan, di mana Adjusted R^2 mencatatkan angka 0,803. Artinya, lebih dari empat perlima (80,3%) variasi valuasi

perusahaan perbankan dalam studi ini berhasil dipetakan oleh ketiga prediktor yang diuji. Tingginya koefisien determinasi ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, dan skala operasional merupakan determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan, meskipun secara parsial hanya ROA dan *Profit Growth* yang menunjukkan signifikansi statistik.

Secara teoretis, hasil ini mendukung kerangka *Agency Theory* yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kewajiban fidusia untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan aset yang efisien (ROA), strategi pertumbuhan yang berkelanjutan (*Profit Growth*), dan optimalisasi skala ekonomi (*Size*). Pasar modal yang semi-efisien akan merespons kombinasi sinyal fundamental ini dengan memberikan premi valuasi yang wajar, sehingga nilai buku perusahaan tercermin atau bahkan terlampaui oleh harga pasar (Sulistyanto, 2018).

Pengaruh simultan ROA, *Firm Size*, dan *Profit Growth* menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai indikator fundamental. Meskipun *Firm Size* tidak signifikan secara parsial, variabel ini tetap berkontribusi dalam model ketika dikombinasikan dengan profitabilitas dan pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan Husna dan Satria (2019), Radja et al. (2020), serta Maulidiah et al. (2025), sekaligus menegaskan bahwa fundamental keuangan tetap menjadi faktor utama pembentuk nilai perusahaan selama periode pandemi hingga pemulihan ekonomi.

SIMPULAN

Evaluasi komprehensif terhadap data empiris mengungkapkan bahwa kapabilitas fundamental, khususnya profitabilitas (ROA) serta laju ekspansi laba (*Profit Growth*), memegang peranan vital dalam mendongkrak valuasi korporasi. Kedua metrik ini terbukti memberikan kontribusi

nyata dan searah terhadap pergerakan PBV. Sebaliknya, dimensi entitas (*Size*) gagal memberikan dampak statistik yang bermakna, yang mengindikasikan bahwa skala aset bukanlah determinan utama penilaian pasar dalam studi ini. Kendati demikian, ketika diuji secara agregat, ketiga prediktor tersebut terbukti secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Model regresi ini memiliki daya jelajah yang kuat, di mana 80,3% fluktuasi valuasi berhasil dipetakan oleh variabel-variabel fundamental tersebut, menyisakan 19,7% yang diakibatkan oleh determinan eksogen di luar spesifikasi model.

DAFTAR RUJUKAN

- Antika, E. L. K., Rahmi, P. P., Sudaryo, Y., Sumawidjaja, R. N., & Febriyanti, D. (2024). The effect of net interest margin (NIM), operating expenses, operating income (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), on return on assets (ROA) at PT bank Mayapada Internasional Tbk for the period of 2014-2023. *Syntax Idea*, 6(7), 3322–3329.
- Asmeri, R., Putri, S. Y. A., & Hasbi, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 028–043.
- Boenyamin, A. W., & Santioso, L. (2023). The effect of profitability, capital structure, firm size, and asset growth on firm value. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1097–1107.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-dasar manajemen keuangan.
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2).
- Djaja, I. (2025). All about Corporate Valuation (New Edition): Praktik Penilaian di Indonesia. Elex Media Komputindo.
- Eddy, E. P. S., & Angela, A. (2020). The impact analysis of return on asset, leverage and firm size to tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 256–264.
- Farel, J. R., Leon, F. M., & Purba, Y. E. (2024). Determinant Factors of Profitability of the Indonesian Non-Financial SMEs PEFINDO Index. *Jurnal Economic Resource*, 7(2), 57–70.
- Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) The Effect Of Current Ratio (CR) And Debt To Asset Ratio (DAR) On Return On Asset (ROA).
- Gultom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Haryono, U., Iskandar, R., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2016). Sustainability performance: It's impact on risk and value of the firm. *Corporate Ownership & Control*, 14(1), 278–286.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 65–75.
- Hermi, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 135–150.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability.

- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Hutabarat, S. H., Fitrawaty, E. W. N., & Nugrahadi, E. W. (2018). An analysis of asset growth profitability and capital structure effect through risk on price to book value (PBV) in banking companies indonesia. *International Journal of Business and Management Review*, 6(2), 29–44.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (firm value) pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Lifchatullaillah, E. (2026). Manajemen Keuangan Modern: Teori dan Aplikasi di Era Globalisasi. Perpustakaan Universitas dr. SOEBANDI.
- Maryam, D. (2018). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap agency cost dan kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(02), 196–203.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Maulani, M. G., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2024). Influence of loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL) and provision for losses of productive assets (PLPA) on return on asset (ROA) in BPR Jujur Arghadana period 2019-2023. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 393–398.
- Maulidiah, A. D., Nuha, G. A., & Afroh, I. K. F. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank melalui Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(1), 1–10.
- Ningsih, I. Y. E., Suryaningprang, A., Sumawidjaja, R. N., & Herlinawati, E. (2026). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 1872–1881.
- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, return on asset dan return on equity terhadap return saham. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 60–69.
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2).
- Perwira, A. A. G. A. N., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. Udayana University.

- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, I., Sumawidjaja, R. N., Sofiati, N. A., & Hamdani, D. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus PT Fajar Farmatama. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 5(1).
- Puspitaningtyas, Z. (2015). Prediksi Risiko Investasi Saham. Pandiva Buku.
- Radja, F. L., Artini, L. G. S., & Gede, S. (2020). The effect of firm size, profitability and leverage on firm value. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(11), 18–24.
- Rizkiya, A. Y., Herlinawati, E., & Sumawidjaja, R. N. (2026). Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Maspion 2015-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12429–12436.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). Manajemen keuangan modern. Language, 10(200p), 24cm.
- Safitri, M., Sumawidjaja, R. N., Sofiati, N. A., Ismail, G. D., & Sudaryo, Y. (2025). Analisis Pengaruh Rasio CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank HIMBARA Tahun 2017–2024. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(2), 271–281.
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 252–263.
- Sinaga, A. (2016). The effect of capital structure, firm growth and dividend policy on profitability and firm value of the oil palm plantation companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management Wwww. Iiste. Org* ISSN, 2222–1905.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).
- Sulistyanto, S. (2018). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Grasindo.
- Swandewi, N. K. M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital adequacy ratio mediates the effect of non-performing loan on returns on assets in public commercial banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 651–656.
- Syamsuddin, L. (2016). Manajemen keuangan perusahaan.
- Utami, S. C., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., Sumawidjaja, R. N., Suryaningprang, A., & Aziz, D. A. (2024). The influence of debt to assets ratio (DAR), inventory turnover (ITO), total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), and sales growth (SG) on return on assets (ROA) at PT Sritex TBK period 2013-2022. *Jurnal Scientia*, 13(01), 591–604